

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi berasal dari bahasa Latin *traditio* yang berarti “diteruskan”. Dalam konteks bahasa Indonesia, tradisi dimaknai sebagai kebiasaan yang hidup dalam masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi hingga menjadi adat istiadat yang diakui bersama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisi adalah adat kebiasaan yang secara terus-menerus dilakukan dan dilestarikan dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini.¹ Tradisi tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang membentuk identitas sosial, spiritual, dan religius masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam kehidupan bersama serta memperkuat relasi sosial antar anggota masyarakat. Dalam konteks jemaat Kirak, Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa, salah satu tradisi yang masih dikenal adalah tradisi *pangkahingisan* yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Kristiani.

Dalam perspektif pendidikan Kristiani, nilai-nilai yang diajarkan bersumber dari Firman Tuhan sehingga bersifat absolut, tidak berubah oleh ruang, waktu, maupun situasi manusia. Nilai tersebut menekankan kebenaran, kasih, syukur kepada Tuhan yang relevan sepanjang masa

¹ Kamus besar bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.kemdikbid.go.id>

² Victor ribka Wahyu Sapta, “Peninjauan Nili-Nilai Pendidikan Agama Kristen Dengan

dalam kehidupan orang percaya.² nilai tersebut selalu mengandung kebaikan dan tidak pernah kehilangan makna positifnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di jemaat Kirak, Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa, ditemukan bahwa tradisi Pangkahingisan merupakan bentuk ungkapan syukur masyarakat atas hasil panen pertama yang telah dilakukan sejak masa nenek moyang. Tradisi ini menjadi simbol rasa syukur kepada Tuhan atas berkat yang diterima dalam kehidupan pertanian masyarakat khususnya di sawah.

Tradisi *pangkahingisan* merupakan kebiasaan yang dilakukan warga jemaat Kirak pada hasil panen pertama di sawah dan melalui tradisi memiliki makna yang sangat kuat seperti rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen. Tradisi *pangkahingisan* mendapat kecenderungan melemahnya perhatian pemimpin gereja dalam mengelolah dan mengintegrasikan tradisi ini dalam kehidupan bergereja secara terstruktur. Peneliti juga menemukan bahwa banyak warga jemaat yang tidak melakukan tradisi *pangkahingisan* dan mengakibatkan bagi generasi muda tidak menerima warisan yang memiliki nilai-nilai di dalamnya. Generasi berikutnya memandang bahwa dalam tradisi *pangkahingisan* tidak lagi relevan dengan masa kini karena kurangnya perhatian orang tua dalam proses penanaman dan pelestarian

² Victor ribka Wahyu Sapta, "Peninjauan Nili-Nilai Pendidikan Agama Kristen Dengan Perspektif Aksiologi," *Jurnal of Multi Disci plinary* vol 1 no. (2022): hal 3.

tradisi *pangkahingisan* ³

Melalui Tradisi *pangkahingisan* dan nilai pendidikan Kristiani sudah diteliti oleh yang pertama Ewis Srinovita, Ibrahim, Muh Said tradisi mangkahingi' di desa Buangin. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan bagaimana nilai agama dan sosial⁴ Kedua oleh Andriani, Neneng penelitian ini mengkaji secara teologis penerapan pelayanan diakonia dalam perayaan pangkahingisan di gereja Toraja Mamasa khususnya di jemaat Rante. Fokus permasalahannya yang diangkat adalah adanya pergeseran dalam pelaksanaan diakonia yang dinilai tidak lagi sejalan dengan konsep dasarnya sebagaimana yang seharusnya di pahami dan diterapkan menjadi pemberdayaan bagi kelompok yang lemah secara ekonomi.⁵ Ketiga yang membahas tentang nilai-nilai kristiani yaitu Pinondang Simanjuntak dan Hanna Dewi Aritonang yang membahas bagaimana memandang perlu pendidikan kristiani sebagai masyarakat yang majemuk di Indonesia. Dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan perbedaan demi harmonisnya satu komunitas dalam konteks Indonesia.⁶

Melalui penelitian terdahulu pertama penulis telah meneliti tradisi *pangkahingisan* sebagai pelaksanaan tradisi nilai agama dan sosial secara

³ Herman G. Mandadung " Wawancara tentang *Pangkahingisan* desa Kirak" 2025

⁴ Muh Sahid Ewis Srinifita, Ibrahim, "Tradisi Mangkahingi' Didesa Buangin," *Jurnal Pendidikan Ips* Vol 1, no. (2023): Hal 2.

⁵ Andian neneng, Bura soviyanti, Febrianto Randang Parindim "Penerapan Pelayanan Diakonia Pada Perayaan Pangkahingisam Di Gereja To raja Mamasa Jemaat Rante Klasisis Salumokanan," *Biologi Dan Biblika* 4 No.2 Nov (2023): 2.

⁶ Simanjuntak, "Membangun Persekutuan Jemaat Seturut Efesus 4;1-16 Distasi Santoso Petrus Pematang Purba Seribudolong," *Pendidikan Ilmiah* vil 6 no 1, no. 59 (2024).

umum. yang kedua penulis membahas tentang tradisi *pangkahingisan* sebagai bentuk pelayan diakonia dan yang ketiga membahas secara khusus nilai pendidikan Kristiani.

Dari beberapa peneliti sebelumnya berbeda halnya dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah Analisis Relevansi Nilai-Nilai Kristiani dalam Tradisi Pangkahingisan Bagi Jemaat Kirak Kecamatan Rantebulahan Timur kabupaten Mamasa. Peneliti ini akan menggali bagaimana relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *pangkahingisan* ini.

Tradisi *pangkahingisan* dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran dalam pendidikan kristiani karena mengandung nilai kebersamaan dan syukur dalam kehidupan warga jemaat yang sejalan dengan ajaran Kristiani. Melalui pemanfaatan tradisi lokal sebagai sumber belajar, proses pembelajaran pendidikan kristiani menjadi lebih kontekstual sehingga generasi muda tidak hanya memahami ajaran iman secara teoritis tetapi juga menghayati serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain membentuk iman kristiani yang berlandaskan kasih, kebersamaan, dan syukur, pendekatan ini juga berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang sejalan dengan firman Tuhan.

Untuk itu penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana relevansi nilai kristiani dalam tradisi *pangkahingisan* bagi jemaat Kirak kecamatan Rantebulahan Timur kabupaten Mamasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana relevansi nilai kristiani dalam tradisi *pangkahingisan* bagi kehidupan jemaat Kirak, kecamatan Rantebulahan Timur, kabupaten Mamasa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis relevansi nilai Kristiani tradisi *pangkahingisan* dalam kehidupan jemaat Kirak, kecamatan Rantebulahan Timur, kabupaten Mamasa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang saya gunakan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis serta dapat memperluas pengembangan ilmu pendidikan kristiani khususnya yang berhubungan melalui kebaruan nilai-nilai iman Kristen dalam budaya lokal di jemaat Kirak Kecamatan Rantebulahan Timur

2. Manfaat praktis

a. Bagi Gereja

Bahan masukan dalam memahami dan memanfaatkan tradisi lokal bagaimana bentuk pengucapan syukur melalui

hasil panen pertama

b. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman tentang pentingnya mempertahankan tradisi pangkahingisan sebagai warisan budaya yang mengandung nilai kristiani.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan kristiani dalam konteks budaya lokal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulis penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN pada bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistmatika penulis.

BAB II LANDASAN TEORI bab ini berisi akan landasan teori yang berkaitan dengan relevansi nilai pendidikan kristiani, dalam tradisi pangkahingisan bagi jemaat Kirak

BAB III METODE PENELITIAN pada bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV : Pemaparan dan Analisis dari hasil Penelitian

BAB V: berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan tulisan ini, dan juga penulis memaparkan saran baik kepada lembaga IAKN Toraja maupun kepada warga jemaat Kirak.